

MEMPERSIAPKAN LULUSAN D3 SEKRETARIS MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0

Risa Bhinekawati, Sekolah Tinggi Manajemen IPMI

Email: risa.bhinekawati@ipmi.ac.id

Abstract

This article analyzes the suitability of learning outcomes of Diploma 3 Secretary Program with changes in job requirements relevant to the industrial era 4.0. This study was written based on secondary data on learning outcomes and experiences of students and alumni of D3 Secretary of Tarakanita STIKS. This paper was made as input to the secretarial academy in response to the results of the Future of Jobs Survey 2018 issued by the World Economic Forum, and also the Guide to Higher Education Curriculum Preparation in the Industrial Age 4.0 issued by the Ministry of Research, Technology and Higher Education. This study concludes that the curriculum and learning outcomes of Tarakanita's Diploma 3 Secretary Program have largely met the demands of the industrial era 4.0 with some areas of improvements.

Keywords: *Learning outcomes, D3 Secretary, Future of Jobs Survey, Industry Curriculum 4.0, STIKS Tarakanita*

Abstrak

Artikel ini menganalisa kesesuaian capaian pembelajaran program Diploma 3 Sekretaris dengan perubahan dunia kerja dan keahlian yang relevan dengan era industri 4.0. Telaah ini ditulis berdasarkan data sekunder capaian pembelajaran dan pengalaman mahasiswa serta alumni D3 Sekretaris STIKS Tarakanita. Tulisan ini dibuat sebagai masukan bagi akademi sekretaris dalam menanggapi hasil Future of Jobs Survey 2018 yang dikeluarkan oleh World Economic Forum, dan juga Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Telaah ini menyimpulkan bahwa kurikulum dan capaian pembelajaran program Diploma 3 Sekretaris Tarakanita sebagian besar telah memenuhi tuntutan era industri 4.0, namun perlu beberapa perbaikan untuk menyempurnakannya.

Kata Kunci: Capaian pembelajaran, D3 Sekretaris, Future of Jobs Survey, Kurikulum Industri 4.0, STIKS Tarakanita

A. PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi evolusi industri ke arah ekosistem digital yang sudah sampai di tahap industri 4.0. Evolusi revolusi industri sejak generasi pertama yang ditandai oleh penggunaan mesin uap untuk menggantikan tenaga manusia dan hewan. Lalu era generasi industri kedua ditandai dengan penerapan konsep produksi masal dengan pemanfaatan tenaga listrik, dilanjutkan dengan generasi industri ketiga dengan penggunaan

teknologi otomasi dalam kegiatan industri. Saat ini sebagian negara telah memasuki revolusi industri keempat, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital yang diharapkan dapat menghasilkan efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik (Yasmin, 2018).

Dalam konteks masa depan industri dan ketenagakerjaan, era ekosistem digital akan mempengaruhi jenis pekerjaan yang dilakukan oleh manusia dan mesin. World Economic Forum (2018) mengeluarkan laporan yang membandingkan rasio penggunaan tenaga manusia dan mesin dalam berbagai jenis pekerjaan, antara tahun 2018 dan 2022. Laporan tersebut menunjukkan bahwa mesin akan lebih banyak berperan dalam berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan pembuatan analisa dan pembuatan keputusan, melakukan koordinasi dan mengelola kegiatan, berkomunikasi dan beriteraksi, pengelolaan administrasi, mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang sesuai dengan pekerjaan, melakukan kegiatan teknis yang kompleks, mencari dan mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pekerjaan kita. Secara rata-rata, mesin akan mengambil antara 10 sampai 20 persen dari pekerjaan kita dalam empat tahun kedepan.

Untuk mengantisipasi pergeseran ini, perusahaan melakukan berbagai strategi untuk mengatasinya. Laporan World Economic Forum (2018) menunjukkan delapan strategi yang akan diambil perusahaan. Strategi pertama adalah dengan merekrut staf permanen yang memiliki keahlian yang sesuai dengan teknologi baru. Kedua, perusahaan akan mencari cara untuk melakukan otomatisasi dari pekerjaan. Ketiga, perusahaan akan melatih kembali karyawan yang ada. Keempat, perusahaan berharap bahwa karyawan akan melatih diri sendiri agar keahlian mereka relevan dengan teknologi baru. Kelima, perusahaan akan melakukan outsourcing atau meminta pihak ketiga untuk melakukan pekerjaan mereka. Keenam, perusahaan akan mempekerjakan pekerja temporer yang memiliki keahlian yang sesuai dengan tuntutan teknologi. Ketujuh, perusahaan akan memberikan pekerjaan kepada tenaga lepas yang mampu menangani pekerjaan dengan teknologi baru, and pilihan terakhir adalah melakukan pemecatan pada pekerja yang tidak mempunyai kemampuan untuk menggunakan teknologi baru. Dari paparan ini dapat kita simpulkan bahwa pekerjaan akan tersedia bagi orang-orang yang mempunyai keahlian yang relevan dengan teknologi baru. Sehingga jika kita ingin terus mempunyai pekerjaan, kita harus selalu beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Menghadapi fenomena ini, Program D3 Sekretaris mengalami tantangan yang besar, terutama karena WEF (2018) juga menemukan pula bahwa beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kesekretarian seperti Sekretaris Eksekutif, Manajer Operasional, dan Manajer Administrasi merupakan pekerjaan yang akan digantikan oleh mesin apabila tidak dilengkapi dengan *human skills* yang baik (lihat Tabel 1). Sejalan dengan ini, Pemerintah secara proaktif juga mengeluarkan ‘Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0’ yang bisa dijadikan pegangan bagi penyelenggara pendidikan tinggi untuk mengevaluasi kesesuaian capaian pembelajaran bagi lulusannya (Direktorat Pembelajaran, 2018).

Menanggapi perkembangan ini, penulis melakukan telaah tentang kesesuaian capaian pembelajaran dan profil lulusan program Diploma 3 Sekretaris STIKS Tarakanita (D3 Sekretaris

Tarakanita) dibandingkan dengan temuan *World Economic Forum* dan Pedoman Kemenristekdikti. Berdasarkan telaah ini penulis memberikan masukan dan saran tentang kesesuaian capaian pembelajaran dan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri 4.0.

B. PEMBAHASAN

1. Perubahan Jenis Pekerjaan di Era Industri 4.0

Hasil kajian WEF menunjukkan adanya perubahan jenis pekerjaan di era industry 4.0 yang dirangkum pada Tabel 1. Tabel ini menunjukkan adanya tiga kategori pekerjaan, yaitu pekerjaan yang terus ada (*stable roles*), pekerjaan yang baru muncul (*new roles*), dan pekerjaan yang akan hilang (*redundant roles*). Di kolom *redundant roles* dapat dilihat bahwa beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi dan kesekretarisan seperti *Administrative and Executive Secretaries, Business Services and Administration Managers*, serta *General and Operation Managers* termasuk pekerjaan yang terancam hilang karena banyak tugas dari pekerjaan ini bisa dilakukan oleh mesin (WEF, 2018).

Tabel 1,

Contoh Pekerjaan yang Stabil (*Stable Roles*), Baru (*New Roles*), dan Hilang (*Redundant Roles*)

Stable Roles	New Roles	Redundant Roles
Managing Directors and Chief Executives General and Operations Managers* Software and Applications Developers and Analysts* Data Analysts and Scientists* Sales and Marketing Professionals* Sales Representatives, Wholesale and Manufacturing, Technical and Scientific Products Human Resources Specialists Financial and Investment Advisers Database and Network Professionals Supply Chain and Logistics Specialists Risk Management Specialists Information Security Analysts* Management and Organization Analysts Electrotechnology Engineers Organizational Development Specialists* Chemical Processing Plant Operators University and Higher Education Teachers Compliance Officers Energy and Petroleum Engineers Robotics Specialists and Engineers Petroleum and Natural Gas Refining Plant Operators	Data Analysts and Scientists* AI and Machine Learning Specialists General and Operations Managers* Big Data Specialists Digital Transformation Specialists Sales and Marketing Professionals* New Technology Specialists Organizational Development Specialists* Software and Applications Developers and Analysts* Information Technology Services Process Automation Specialists Innovation Professionals Information Security Analysts* Ecommerce and Social Media Specialists User Experience and Human-Machine Interaction Designers Training and Development Specialists Robotics Specialists and Engineers People and Culture Specialists Client Information and Customer Service Workers* Service and Solutions Designers Digital Marketing and Strategy Specialists	Data Entry Clerks Accounting, Bookkeeping and Payroll Clerks Administrative and Executive Secretaries Assembly and Factory Workers Client Information and Customer Service Workers* Business Services and Administration Managers Accountants and Auditors Material-Recording and Stock-Keeping Clerks General and Operations Managers* Postal Service Clerks Financial Analysts Cashiers and Ticket Clerks Mechanics and Machinery Repairers Telemarketers Electronics and Telecommunications Installers and Repairers Bank Tellers and Related Clerks Car, Van and Motorcycle Drivers Sales and Purchasing Agents and Brokers Door-To-Door Sales Workers, News and Street Vendors, and Related Workers Statistical, Finance and Insurance Clerks Lawyers

Sumber: Future of Jobs Survey 2018, World Economic Forum, hal. 8

Catatan: Pekerjaan yang ditandai dengan muncul di ketiga kolom karena perbedaan pendapat dari kalangan industri. Ada yang masih membutuhkan, ada juga yang sudah menganggapnya hilang.*

Menurut WEF, pekerjaan yang akan hilang dalam periode 2018 sampai 2022 adalah pekerjaan yang berbasis keterampilan yang mudah direplikasi oleh mesin, seperti pekerjaan administrasi, penggajian, auditor, kasir dan teller bank. Hal ini terjadi karena adanya otomatisasi, misalnya di sektor perbankan (dengan pengenalan mobile banking, internet banking dan ATM); sektor perdagangan, dengan diperkenalkannya “self check out counters” dan toko online; serta di sektor transportasi dengan masuknya self-driving car. Akibatnya, seluruh pemangku kepentingan harus berbenah, termasuk Perguruan Tinggi yang mencetak lulusan, agar keterampilan yang dihasilkan bisa relevan dengan kebutuhan era industri 4.0.

2. Perbandingan Keterampilan 2018 dan 2022

Telah terjadi pergeseran keterampilan yang dibutuhkan industri 4.0 seperti yang dirangkum di Tabel 2. Dari table ini terlihat dua keterampilan baru yang muncul di tahun 2022 dibandingkan dengan 2018, yaitu *Technology Design and Programming* serta *System Analysis and Evaluation*. WEF (2018) menyimpulkan walaupun terdapat kebutuhan yang langsung berhubungan dengan teknologi, ternyata keterampilan yang berhubungan dengan “manusia”, seperti *Active Learning and Learning Strategies*; *Creativity, Originality and Initiative*; *Critical Thinking and Analysis*; *Complex Problem-Solving*; *Leadership and Social Influence*; *Emotional Intelligene*; serta *Reasoning, Proglem-solving and Ideation* tetap merupakan keterampilan utama yang dibutuhkan di masa depan.

Tabel 2, Perbandingan Keterampilan 2018 dan 2022

Today, 2018	Trending, 2022
Analytical thinking and innovation	Analytical thinking and innovation
Complex problem-solving	Active learning and learning strategies
Critical thinking and analysis	Creativity, originality and initiative
Active learning and learning strategies	Technology design and programming
Creativity, originality and initiative	Critical thinking and analysis
Attention to detail, trustworthiness	Complex problem-solving
Emotional intelligence	Leadership and social influence
Reasoning, problem-solving and ideation	Emotional intelligence
Leadership and social influence	Reasoning, problem-solving and ideation
Coordination and time management	Systems analysis and evaluation

Sumber: Future of Jobs Survey 2018, World Economic Forum, hal. 12

Dengan adanya pergeseran ini, dunia usaha, dunia pendidikan serta pemerintah harus melakukan langkah strategis. Apa yang dapat dilakukan perguruan tinggi dibahas berikut ini.

3. Penyesuaian Capaian Pembelajaran Perguruan Tinggi di Era 4.0

Pemerintah Indonesia melalui Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan menghimbau agar setiap jenis pendidikan tinggi baik akademik, vokasi dan profesi agar segera melakukan perubahan kurikulum dan meningkatkan mutu proses pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Perguruan tinggi (SN-DIKTI) agar perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dan memiliki peluang memenangkan tantangan kehidupan yang semakin kompleks di era globalisasi ini. Direktur Pembelajaran Kemenristekdikti mengungkapkan bahwa Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). SN-DIKTI menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Secara khusus, pedoman penyusunan kurikulum Pendidikan Tinggi di Era 4.0 (Direktorat Pembelajaran, 2018) menyarankan agar rumusan capaian pembelajaran memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 diantaranya kemampuan tentang:

- a. literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;
- b. literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);
- c. literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;
- d. pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0;
- e. pemahaman ilmu untuk diamankan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.

Dengan demikian diharapkan lulusan perguruan tinggi dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan berdasarkan KKNI (Direktorat Pembelajaran, 2018).

4. Kesesuaian Capaian Pembelajaran dan Kurikulum D3 Sekretaris Tarakanita dengan Pedoman Kemenristekdikti tentang Pendidikan di Era 4.0

Kompetensi Lulusan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang dicanangkan oleh D3 Sekretaris Tarakanita pada saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai kepribadian teguh, sikap mental positif, jujur; dedikasi dan disiplin yang tinggi, kreatif serta berbela rasa.

- b. Mempunyai kemampuan di bidang kesekretarisan dan administrasi.
- c. Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris maupun Bahasa Asing lain (Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang).
- d. Mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang bisnis.
- e. Mempunyai kemampuan mengoperasikan komputer yang menunjang tugas kesekretarisan.
- f. Mempunyai kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja.
- g. Berpenampilan menarik, mengatur perilakunya sesuai dengan etika pergaulan serta tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat.

Adapun kurikulum yang diberikan oleh Program D3 Sekretaris Tarakanita dikategorikan dalam lima keahlian utama yang disampaikan dalam berbagai mata kuliah, sebagaimana berikut ini:

- a. Mata mata kuliah pengembangan kepribadian: pengembangan diri, pendidikan religiusitas, pendidikan kebangsaan, kepemimpinan.
- b. Mata kuliah Keilmuan dan keterampilan: dasar-dasar manajemen, public relations, manajemen sumber daya manusia, dasar-dasar akuntansi, Hukum Bisnis, Kewirausahaan, Bank dan Lembaga Keuangan.
- c. Mata Kuliah Keahlian Berkarya: Prosedur Administrasi Kantor, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia, Teknik Penulisan Laporan, Komputer dan Jaringan Online, Korespondensi Niaga, Praktik Kesekretarisan, Business Reading, Business Reading, Business Correspondence, Business Correspondence dan Business Listening; Public Spaking, Komputer Perkantoran, Aplikasi Pengolahan Database, Aplikasi Teknologi Informasi dan Bisnis, Keyboarding, dan Praktikum
- d. Mata Kuliah Perilaku Berkarya: Etika Profesi dan Logika
- e. Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat: Komunikasi Lintas Budaya, Praktik Kerja Industri (Magang)

Jika dibandingkan dengan capaian pembelajaran industry 4.0 sesuai panduan Kemenristek Dikti, dapat dibuat analisa sederhana berikut ini.

Tabel 3, Analisa Kesesuaian Capaian Pembelajaran D3 Sekretaris Tarakanita dengan Pedoman Kemenristekditi

Capaian Pembelajaran menurut pedoman Kemenristekdikti	Kurikulum dan Capaian Pembelajaran D3 Sekretaris Tarakanita
1. literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital;	<i>Belum terlihat di dalam kurikulum maupun capaian pembelajaran.</i>
2. literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle);	<ul style="list-style-type: none"> • CP: Mempunyai kemampuan mengoperasikan komputer yang menunjang tugas kesekretarisan • Mata Kuliah Keahlian Berkarya: Komputer dan Jaringan Online, Komputer Perkantoran, Aplikasi Pengolahan Database, Aplikasi Teknologi Informasi dan Bisnis, Keyboarding, dan Praktikum
3. literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain;	<ul style="list-style-type: none"> • CP: Mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris maupun Bahasa Asing lain (Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang); mempunyai pengetahuan dan wawasan tentang bisnis; Mempunyai kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja. • Mata mata kuliah pengembangan kepribadian: pengembangan diri, pendidikan religiositas, pendidikan kebangsaan, kepemimpinan. • Mata Kuliah Keahlian Berkarya: Prosedur Administrasi Kantor, Bahasa Jepang, Bahasa Mandarin, Bahasa Indonesia, Teknik Penulisan Laporan, Korespondensi Niaga, Praktik Kesekretarisan, Business Reading, Business Reading, Business Correspondence, Business Correspondence dan Business Listening; Public Spaking,
4. pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0;	Terintegrasi di mata kuliah Keahlian Berkarya, Keilmuan dan Keterampilan, dan Berkehidupan Bermasyarakat.
5. pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.	<ul style="list-style-type: none"> • CP: Mempunyai kepribadian teguh, sikap mental positif, jujur; dedikasi dan disiplin yang tinggi, kreatif serta berbela rasa; berpenampilan menarik, mengatur perilakunya sesuai dengan etika pergaulan serta tata nilai yang berlaku di dalam masyarakat. • Mata kuliah Keilmuan dan keterampilan: dasar-dasar manajemen, public relations, manajemen sumber daya manusia, dasar-dasar akuntansi, Hukum Bisnis, Kewirausahaan, Bank dan Lembaga Keuangan. • Mata Kuliah Perilaku Berkarya: Etika Profesi dan Logika • Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat: Komunikasi Lintas Budaya, Praktik Kerja Industri (Magang)

Dari Tabel 3 dapat terlihat bahwa dari lima capaian pembelajaran yang diharapkan oleh Kemenristekdikti, capaian pembelajaran dan kurikulum D3 Sekretaris Tarakanita telah mencakup empat bidang, yaitu literasi teknologi, literasi manusia, pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0, dan pemahama ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama. Sedangkan satu bidang yang belum kelihatan di capaian pembelajaran adalah literasi data.

Adapun analisa kesesuaian kompetensi lulusan D3 Sekretaris Tarakanita dengan 10 keterampilan Era 4.0 tahun 2022 (WEF, 2018) dilakukan dengan membandingkan dengan bukti empiris dari pendapat 14 mahasiswa dan 20 alumni yang menulis pengalamannya di buku

“Kubawa Mentari Untukmu (Setyawati, K., Ariati, S. & Wijayatri, L.Y., 2018), yang dirangkum di Tabel 4.

Tabel 4, Keterampilan Era 4.0 Mahasiswa dan Alumni D3 Sekretaris Tarakanita

Keterampilan Era 4.0 menurut WEF	Bukti Empiris
1. <i>Analytical thinking and innovation</i>	<i>Belum ditemukan bukti empiris</i>
2. Active learning and learning strategies	Tarakanita membuat saya berbeda, hal. 237. "Sekolah ini benar-benar membuat saya belajar bahwa ada banyak hal yang dapat kita pelajari dilakukan oleh generasi muda terutama kaum wanita... Wanita yang lebih cerdas, wanita yang lebih kuat, wanita yang lebih bijaksana, dan wanita yang berani untuk tampil di depan.. ". (Vanya Andita, angkatan 2016) Kuliahku, Ketegangkanku, hal. 417. "Banyak kesalahan kecil maupun besar yang aku lakukan. Tetapi dari kesalahan itulah aku belajar tentang semua hal yang benar dalam melakukan sesuatu. Belajar dan terus belajar dari semua pengalaman yang aku miliki. (Febriyani Fitriawansyah, angkatan 2015)
3. Creativity, originality and initiative	Bad Luck Brings Good Luck, hal. 425. "Didikan ketika kuliah untuk menjadi seorang yang kreatif berarti berani berbeda, bisa melihat sisi yang lain, dan mau mengembangkannya melalui belajar... Ilmu manajemen mempersiapkan saya menyelesaikan multitasking yang cukup rumit serta menuntut kreativitas... Pencapaian ini saya peroleh dari STARKI" (Hening Dwiastuti, angkatan 1978)
4. <i>Technology design and programming</i>	<i>Belum ditemukan bukti empiris</i>
5. Critical thinking and analysis	Life Begins in Tarakanita. P. 173. "Tarakanita mengajarkan kami untuk menjadi Sekretaris yang profesional, berdaya saing, mampu untuk belajar, memiliki etika, moral dan etos kerja yang baik, dan berpikir kritis". (Bernadet Nelsara Rien Pradita, angkatan 2003)
6. Complex problem-solving	STARKI (LPK Tarakanita) Fondasi Kuat Karier saya. P. "Nilai-nilai yang ditanamkan STARKI terus saya pakai sampai sat ini. Saya tumbuh menjadi seorang perempuan yang tangguh dan well-organized. Keahlian dari STARKI memungkinkan saya untuk kehidupan kami di Amerika saat suami dan anak melanjutkan sekolah mereka." (Risa Bhinekawati, angkatan 1984)
7. Leadership and social influence	Pelajaran Hidupku dimulai di Kampus STARKI. P. 225. "Bagi saya, perempuan yang hebat dan berdaya itu adalah perempuan yang menyadari potensi dirinya dan dapat memanfaatkan potensi itu sebaik mungkin, tanpa melupakan tanggungjawabnya terhadap anak-anaknya, serta tetap dapat berkontribusi bagi bangsa dan negara. (Jeanne Noveline Tedja, 1993)
8. Emotional intelligence	Kuliah, Senat, Ojek Online. P. 389. "Cukup banyak yang berubah dari saya, dari segi penampilan, daya pikir, dan gaya berbicara. Dibanding saat sekolah dulu, emosi saya itu susah dikendalikan, namun semenjak kuliah, saya menjadi lebih jarang marah, emosi tersebut dialihkan menjadi senyuman, dan berusaha untuk meredam amarah. (Alvina, Hikmatin Tsamami, angkatan 2016)
9. Reasoning, problem-solving and ideation	Lulusan STARKI Pantang Mengatakan "Tidak Bisa". p. 151 "Mental baja dan kemampuan komunikasi yang baik, bekal dari STARKI membuat saya kuat untuk menghadapi berbagai situasi. Komunikasi sangat penting karena saya harus berhubungan dengan berbagai macam orang dari berbagai tingkatan." (Jessica Wirati Mula Budiharga, angkatan 2015)
10. <i>Systems analysis and evaluation</i>	<i>Belum ditemukan bukti empiris</i>

Dari Tabel 4, terlihat bahwa mahasiswa dan alumni D3 Sekretaris Tarakanita telah mempunyai keterampilan “manusia” namun belum mempunyai dua keterampilan baru yang diperlukan oleh

industry 4.0 yaitu *analytical thinking and innovation, technology design and programming, serta systems analysis and evaluation*. Temuan ini merupakan hal yang dapat dipelajari lebih lanjut oleh Program D3 Sekretaris Tarakanita.

C. PENUTUP

Dari telaah diatas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Pembelajaran dan Kurikulum D3 Sekretaris Tarakanita telah cukup sesuai dengan tuntutan era industry 4.0. Dibandingkan dengan Pedoman Kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemenristekdikti, D3 Sekretaris Tarakanita telah banyak kesesuaian dalam hal literasi teknologi, literasi manusia, pemahaman akan tanda-tanda revolusi industri 4.0, dan pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global. Namun, STIKS Tarakanita masih harus mengembangkan kemampuan dibidang literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital.

Sedangkan dibidang kompetensi lulusan, telah ditemukan bahwa mahasiswa dan alumni D3 Sekretaris Tarakanita cukup mempunyai keterampilan dibidang *active learning and learning strategies; creativity, originality and initiative; critical thinking and analysis; complex problem-solving; Leadership and social influence; emotional intelligence; serta reasoning, problem-solving and ideation*. Adapun keterampilan yang masih harus dikembangkan adalah *analytical thinking and innovation; technology design and programming; serta systems analysis and evaluation*.

Dari kesimpulan ini disarankan agar Program D3 Sekretaris Tarakanita melakukan kajian lebih lanjut untuk menentukan strategi agar kurikulum dan capaian pembelajaran sekolah dapat selalu relevan dengan perkembangan jaman. Kurikulum dan capaian pembelajaran akan mempengaruhi materi pembelajaran, mata kuliah, rencana pembelajaran semester, standar penilaian pelajaran, metode pelajaran, bentuk pelajaran, evaluasi pembelajaran, evaluasi program kurikulum, serta kriteria dan indicator penilaian mahasiswa. Dengan adanya kajian dan penyesuaian lebih lanjut, Program D3 Sekretaris Tarakanita dapat lebih siap lagi menyongsong era industry 4.0 dengan penuh percaya diri.

Daftar Pustaka

- Direktorat Pembelajaran. 2018. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0*. Jakarta: Menristekdikti.
- Direktorat Pembelajaran. 2018. *Rambu-rambu Penyusunan Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Menristekdikti.
- Setyawati, K., Ariati, S., dan Wijayatri, L. Y. 2018. *Kubawa Mentari Untukmu: Kisah Inspiratif 50 Perempuan STARKI*. Yogyakarta: Kanisius.
- STIKS Tarakanita. 2018. About Us. Tersedia di <https://stiks-tarakanita.ac.id/index.php/id-id/tentang.../11-about-us> (diakses tanggal 15 Maret 2019).
- World Economic Forum. 2018. The Future of Jobs Report 2018. Tersedia di: http://www3.weforum.org/docs/WEF_Future_of_Jobs_2018.pdf (diakses tanggal 30

Januari 2019). World Economic Forum (2019). Our Mission. Tersedia di <https://www.weforum.org/about/world-economic-forum> (diakses tanggal 15 April 2019).

Yasmin, P. A. 2018. Penjelasan Lengkap Menperin soal Industri 4.0 di RI. Tersedia di <https://finance.detik.com/industri/d-3973481/penjelasan-lengkap-menperin-soal-industri-40-di-ri> (diakses tanggal 27 Maret 2019).